

## **MENUMBUHKAN MINAT BACA, KETERAMPILAN LITERASI, DAN KREATIVITAS SISWA MELALUI IMPLEMENTASI POHON LITERASI**

**Alifiah Pratiwi<sup>1\*</sup>, Ray Suryadi<sup>2</sup>, Aqzhariady Khartha<sup>3</sup>,  
Bimas Reskiawan<sup>4</sup>, Sultan<sup>5</sup>, Nurcahaya<sup>6</sup>, Rina Amriani<sup>7</sup>**

<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup>Prodi Pendidikan Bahasa Inggris, FKIP, Universitas Sembilanbelas  
November Kolaka, Indonesia

\*E-mail: [alifiahpratiwi28@gmail.com](mailto:alifiahpratiwi28@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Pohon Literasi adalah inovasi pendidikan yang dirancang untuk meningkatkan minat baca, keterampilan literasi, dan kreativitas siswa melalui visualisasi bacaan dalam bentuk pohon yang interaktif. Konsep ini menggabungkan elemen visual dan interaktif untuk memotivasi siswa dalam kegiatan membaca dan menulis. Kegiatan ini dilakukan di SD Negeri 1 Puuroda selama empat bulan untuk mengevaluasi dampak implementasi Pohon Literasi terhadap keterampilan membaca dan menulis siswa. Metode kegiatan melibatkan pengenalan Pohon Literasi sebagai alat bantu visual yang memungkinkan siswa untuk menambahkan daun atau buah pada pohon sebagai representasi kemajuan bacaan mereka. Data dikumpulkan melalui observasi dan umpan balik guru untuk menilai keterlibatan siswa serta dampak terhadap motivasi dan keterampilan literasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa Pohon Literasi efektif dalam meningkatkan minat baca dan keterampilan literasi siswa dengan menciptakan rasa pencapaian dan motivasi tambahan melalui visualisasi progres bacaan. Selain itu, aktivitas kreatif yang terkait dengan menghias pohon memperkaya pengalaman belajar siswa dan mendorong ekspresi kreatif. Meskipun ada tantangan seperti keterbatasan sumber daya dan waktu, solusi praktis seperti pemanfaatan bahan yang tersedia dan teknologi digital dapat membantu mengatasi hambatan tersebut. Dengan perencanaan yang matang dan dukungan komunitas pendidikan, Pohon Literasi dapat menjadi alat yang berharga dalam meningkatkan literasi dan kreativitas siswa secara menyeluruh.

**Kata Kunci:** Keterampilan Literasi; Kreativitas Siswa; Minat Baca; Pohon Literasi; Strategi pembelajaran; Visualisasi Progres Bacaan

### **ABSTRACT**

*The Literacy Tree working wall is an educational tool meant to boost students' interest in reading, improve literacy skills, and spark creativity by visualizing reading as an interactive tree. This idea uses visual and interactive elements to encourage students in reading and writing tasks. This learning study took place at SD Negeri 1 Puuroda over four months to assess how the Literacy Tree affected students' reading and writing abilities. The research method involved using the Literacy Tree as a visual aid, allowing students to add leaves or fruits to show their reading progress. Researchers gathered data through observation and feedback from teachers to evaluate student engagement*

*and its effects on motivation and literacy skills. The results indicated that the Literacy Tree effectively increased students' interest in reading and literacy skills by giving them a sense of achievement and boosting motivation through the visual representation of their reading progress. Additionally, activities focused on decorating the tree enriched students' learning experiences and encouraged them to express their creativity. Despite challenges such as limited resources and time, practical solutions such as utilizing available materials and digital technology can help overcome these obstacles. With careful planning and support from the educational community, Literacy Tree can be a valuable tool in improving students' literacy and creativity as a whole.*

**Keywords:** Learning Strategies; Literacy Skills; Literacy Tree; Reading Interest; Reading Progress Visualization; Students' Creativity

| <b>Article History:</b> |              |
|-------------------------|--------------|
| Diterima                | : 25-09-2025 |
| Disetujui               | : 08-11-2025 |
| Diterbitkan Online      | : 25-12-2025 |

## **PENDAHULUAN**

### **1. Analisis Situasi**

Pohon Literasi merupakan inovasi pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan minat baca, keterampilan literasi, dan kreativitas siswa melalui visualisasi bacaan yang diwujudkan dalam bentuk pohon. Konsep ini menggabungkan elemen visual dan interaktif untuk menarik minat siswa terhadap kegiatan membaca dan menulis. Dengan menggunakan Pohon Literasi, siswa dapat melihat progres bacaan mereka dalam bentuk visual yang menarik, di mana setiap buku yang mereka baca atau setiap tulisan yang mereka hasilkan akan diwakili oleh daun atau buah pada pohon tersebut. Hal ini tidak hanya meningkatkan minat baca siswa, tetapi juga memberikan penghargaan terhadap usaha mereka dalam mengembangkan keterampilan literasi. Penelitian oleh Guthrie et al. (2007) menunjukkan bahwa visualisasi progres dapat memotivasi siswa untuk lebih giat membaca dan meningkatkan keterampilan literasi mereka.

Peningkatan minat baca siswa melalui Pohon Literasi dapat dilihat dari cara visualisasi tersebut memberikan rasa pencapaian dan motivasi. Setiap kali siswa menyelesaikan sebuah buku atau proyek literasi, mereka dapat menambahkan daun atau buah baru pada pohon mereka. Hal ini tidak hanya membuat kegiatan membaca menjadi lebih menyenangkan, tetapi juga menciptakan lingkungan yang mendukung dan memotivasi. Siswa akan merasa bangga dengan kontribusi mereka terhadap Pohon Literasi kelas, dan hal ini dapat memicu semangat kompetitif yang sehat antar siswa untuk terus meningkatkan jumlah buku yang mereka baca. Selain itu, dengan adanya Pohon Literasi, guru dapat lebih mudah memantau perkembangan minat baca dan keterampilan literasi siswa, serta memberikan bimbingan dan dukungan yang tepat sesuai kebutuhan masing-masing siswa. Penelitian oleh Bitu et al. (2024) menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang interaktif dan visual dapat membantu meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan literasi.

Selain meningkatkan minat baca, Pohon Literasi juga berfungsi sebagai alat untuk mengembangkan keterampilan literasi dan kreativitas siswa. Dalam proses menambahkan daun atau buah pada Pohon Literasi, siswa didorong untuk tidak hanya membaca buku, tetapi juga menulis ringkasan atau refleksi dari apa yang mereka baca. Hal ini melatih kemampuan mereka

dalam memahami teks, mengorganisir pemikiran, dan menyampaikan ide-ide secara tertulis. Kreativitas siswa juga terasah melalui kegiatan menghias Pohon Literasi, di mana mereka dapat menggunakan berbagai bahan dan teknik untuk membuat pohon mereka menjadi unik dan menarik. Aktivitas ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar siswa, tetapi juga menciptakan lingkungan kelas yang penuh warna dan inspiratif. Dengan demikian, Pohon Literasi bukan hanya sekedar alat bantu visual, tetapi juga sebuah strategi pembelajaran yang komprehensif untuk meningkatkan minat baca, keterampilan literasi, dan kreativitas siswa. Badri & Azisi (2024) menyatakan bahwa kegiatan kreatif dalam pembelajaran dapat menciptakan lingkungan belajar positif dan mendukung perkembangan keterampilan literasi siswa.

Pohon Literasi telah terbukti menjadi strategi yang sangat efektif dalam meningkatkan minat baca, keterampilan literasi, dan kreativitas siswa. Inovasi ini menggabungkan visualisasi dan interaktivitas yang membuat kegiatan membaca dan menulis menjadi lebih menarik dan bermanfaat bagi siswa. Dalam konteks pendidikan, visualisasi seperti Pohon Literasi menyediakan cara yang menyenangkan untuk mempresentasikan materi bacaan dan aktivitas literasi lainnya, yang dapat memperkuat keterlibatan siswa dalam proses belajar. Penelitian oleh Fudhlah et al. (2023) menunjukkan bahwa metode berbasis visual seperti Pohon Literasi dapat meningkatkan minat baca siswa secara signifikan dengan membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan menarik. Penggunaan elemen visual dalam Pohon Literasi membantu siswa melihat hubungan antara bacaan dan aktivitas kreatif, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pemahaman dan retensi informasi.

Keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan Pohon Literasi juga merupakan indikator penting dari efektivitas metode ini. Kegiatan yang melibatkan dekorasi pohon dengan elemen yang berkaitan dengan bacaan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi secara kreatif dan ekspresif dalam proses pembelajaran. Menurut Veronica (2025), partisipasi aktif dalam kegiatan kreatif dapat memperdalam pemahaman siswa tentang materi bacaan dan meningkatkan keterampilan literasi mereka. Keterlibatan ini tidak hanya memotivasi siswa untuk membaca lebih banyak tetapi juga mendorong mereka untuk menulis dan berbagi ide dengan teman-teman mereka. Dengan demikian, Pohon Literasi bukan hanya berfungsi sebagai alat pembelajaran tetapi sebagai platform untuk ekspresi kreatif dan kolaborasi antara siswa.

Dukungan positif dari guru merupakan faktor kunci dalam keberhasilan implementasi Pohon Literasi. Guru yang aktif mendukung dan terlibat dalam kegiatan ini dapat mempengaruhi suasana belajar di kelas dan meningkatkan efektivitas metode ini. Penelitian oleh Ashar & Idamayanti (2025) menunjukkan bahwa dukungan guru dan keterlibatan dalam perencanaan serta pelaksanaan kegiatan Pohon Literasi berkontribusi pada keberhasilan metode ini dalam meningkatkan minat baca dan keterampilan literasi siswa. Dengan mengintegrasikan Pohon Literasi ke dalam kurikulum, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih menyenangkan dan inspiratif. Selain itu, pendekatan ini dapat membantu mengatasi tantangan rendahnya minat baca dan keterampilan literasi di kalangan siswa. Dengan dukungan yang tepat dan penerapan yang baik, Pohon Literasi dapat menjadi solusi efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan literasi dan kreativitas siswa secara menyeluruh.

## **2. Permasalahan Mitra dan Solusi yang Ditawarkan**

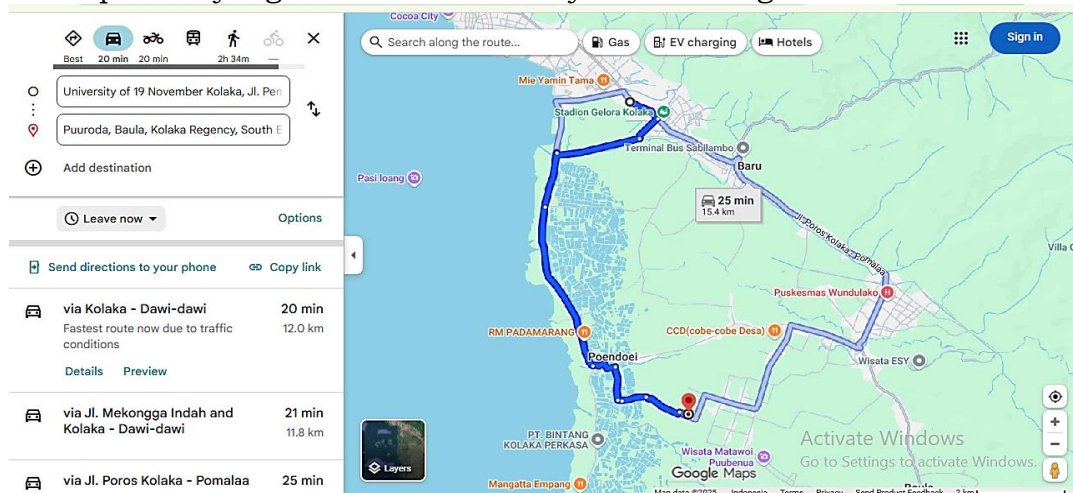
Mitra menghadapi permasalahan rendahnya minat baca, keterampilan literasi, dan kreativitas siswa akibat kurangnya media pembelajaran yang menarik, interaktif, dan mampu memvisualisasikan perkembangan belajar

siswa secara konkret. Selain itu, guru juga kesulitan memantau perkembangan literasi siswa secara efektif serta belum memiliki strategi pembelajaran yang mampu mengintegrasikan aspek visual, motivasional, dan kreatif dalam kegiatan membaca dan menulis. Solusi yang ditawarkan adalah penerapan *Pohon Literasi* sebagai inovasi pembelajaran yang memvisualisasikan progres membaca dan menulis siswa melalui representasi daun atau buah pada pohon, sehingga memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, memotivasi, serta mendorong partisipasi aktif. Melalui kegiatan membaca, menulis ringkasan atau refleksi, serta menghias pohon secara kreatif, siswa tidak hanya meningkatkan minat baca dan keterampilan literasi, tetapi juga mengembangkan kreativitas mereka. Selain itu, guru dapat menggunakan Pohon Literasi sebagai alat pemantau perkembangan siswa dan sebagai strategi pembelajaran yang komprehensif untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif, interaktif, dan inspiratif.

## METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

### 1. Waktu, Lokasi, dan Peserta Kegiatan

Program dilaksanakan selama empat bulan, yaitu, dari bulan April hingga Juli 2025, di SD Negeri 1 Puuroda, yang berlokasi di Jalan Unhalu, Puuroda, Kec. Baula, Kab. Kolaka, Sulawesi Tenggara. Lokasi ini dipilih karena memiliki tantangan signifikan dalam pengembangan literasi siswa, sekaligus kesiapan mitra untuk berkolaborasi dalam program peningkatan mutu pembelajaran. Kegiatan dilakukan di ruang kelas dan perpustakaan sekolah, dengan jadwal yang disesuaikan dengan kalender akademik sekolah. Jumlah peserta yang hadir adalah sebanyak 20 orang.



**Gambar 1.** Peta Lokasi SDN 1 Puuroda.

Untuk memudahkan akses dan dokumentasi, lokasi kegiatan dapat dilihat melalui Google Maps di atas. Sementara itu, jarak kampus Tim PKM, yakni, Prodi Pendidikan Bahasa Inggris, FKIP, Universitas Sembilanbelas November Kolaka ke lokasi mitra adalah sekitar 15-16 KM dengan waktu tempuh selama 25-30 menit dengan roda empat.

### 2. Instrumen Kegiatan

Instrumen kegiatan inti dan evaluasi dalam program ini meliputi lembar observasi aktivitas membaca dan menulis siswa, format penulisan ringkasan atau refleksi, serta dokumentasi visual perkembangan Pohon Literasi yang digunakan guru dan tim pengabdian untuk memantau keaktifan siswa dalam membaca minimal 20 menit per hari dan menulis refleksi tiga kali seminggu; selain itu, instrumen evaluasi mencakup wawancara

terstruktur dengan guru untuk menilai perubahan perilaku literasi siswa, catatan perkembangan mingguan berdasarkan jumlah daun atau buah yang ditempelkan pada Pohon Literasi, serta analisis komparatif data sebelum dan sesudah program melalui tabel frekuensi membaca dan rekaman diskusi kelas, sehingga seluruh instrumen ini memberikan gambaran menyeluruh mengenai efektivitas kegiatan inti dan dampak implementasi Pohon Literasi terhadap peningkatan minat baca dan keterampilan menulis siswa.

### **3. Tahapan Kegiatan**

Program Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan sebagai solusi terhadap rendahnya minat baca dan keterampilan menulis siswa di SD Negeri 1 Puuroda. Solusi yang ditawarkan adalah penerapan inovasi pembelajaran berbasis Pohon Literasi, yaitu media visual yang digunakan untuk memotivasi siswa dalam membaca dan menulis secara aktif. Setiap kali siswa selesai membaca buku, mereka diminta menulis ringkasan atau refleksi sederhana yang kemudian diwujudkan dalam bentuk “daun” atau “buah” yang ditempelkan pada Pohon Literasi di kelas. Dengan cara ini, perkembangan literasi setiap siswa dapat divisualisasikan secara langsung, sehingga meningkatkan rasa pencapaian, semangat kompetisi sehat, dan motivasi intrinsik untuk terus belajar. Solusi ini dipilih karena sederhana, murah, mudah diterapkan, serta mampu menciptakan lingkungan kelas yang mendukung budaya literasi.

Metode pendekatan yang digunakan dalam pelaksanaan program adalah pendekatan partisipatif dan *student-centered learning*, di mana siswa menjadi subjek aktif dalam proses pembelajaran. Guru berperan sebagai fasilitator dan motivator, sementara tim pengabdian memberikan pendampingan, pelatihan, dan dukungan teknis. Pendekatan ini dirancang untuk menciptakan interaksi yang positif antara siswa, guru, dan lingkungan kelas, dengan menekankan pembiasaan membaca harian dan kegiatan menulis reflektif yang kontekstual. Selain itu, prinsip positive reinforcement diterapkan melalui pengakuan simbolik atas setiap kemajuan siswa melalui Pohon Literasi, sehingga memperkuat perilaku literasi yang positif.

Prosedur kerja program dilaksanakan dalam tiga tahapan utama. Tahap pertama adalah persiapan (minggu 1–2), meliputi identifikasi kebutuhan sekolah, sosialisasi program kepada guru dan kepala sekolah, pelatihan guru dalam pengelolaan Pohon Literasi, serta persiapan media seperti pembuatan pohon kelas, pengadaan buku bacaan, dan format penulisan refleksi. Tahap kedua adalah pelaksanaan (minggu 3–14), di mana siswa melakukan kegiatan membaca mandiri minimal 20 menit per hari dan menulis refleksi minimal tiga kali dalam seminggu. Guru memberikan umpan balik, membimbing siswa, dan bersama-sama menempelkan daun atau buah sebagai representasi capaian. Diskusi kelas mingguan juga dilakukan untuk memperkuat pemahaman dan keterampilan menulis. Tahap ketiga adalah evaluasi dan tindak lanjut (minggu 15–16), yang mencakup pengumpulan data melalui observasi langsung, dokumentasi perkembangan Pohon Literasi, serta wawancara dengan guru untuk menilai dampak program. Hasil evaluasi dibahas bersama mitra untuk menyusun rencana keberlanjutan.

## **HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN**

### **1. Deskripsi Hasil Kegiatan**

Bagian ini menjelaskan hasil kegiatan tentang implementasi Pohon Literasi selama enam bulan di sekolah. Pohon Literasi, sebagai alat bantu visual yang merepresentasikan kemajuan bacaan siswa melalui penambahan daun atau buah pada pohon, terbukti meningkatkan minat baca dan keterlibatan siswa dalam aktivitas literasi. Data menunjukkan peningkatan

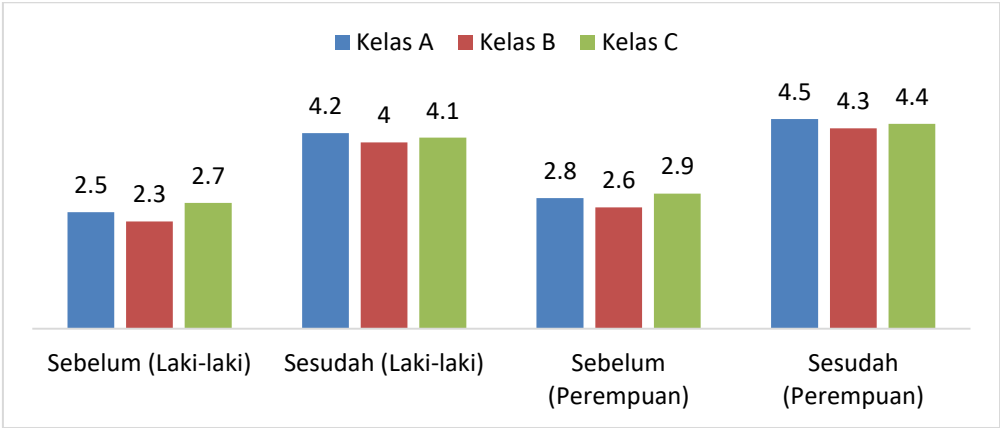
antusiasme siswa, yang diukur melalui frekuensi membaca buku dan partisipasi dalam proyek literasi. Berikut adalah data hasil pengukuran minat baca siswa sebelum dan sesudah implementasi Pohon Literasi:

**Tabel 1.** Frekuensi Membaca Buku per Minggu Sebelum dan Sesudah Implementasi Pohon Literasi

| No | Deskripsi | Nilai Sebelum (L) | Nilai Sesudah (L) | Nilai Sebelum (P) | Nilai Sesudah (P) |
|----|-----------|-------------------|-------------------|-------------------|-------------------|
| 1  | Kelas A   | 2.5               | 4.2               | 2.8               | 4.5               |
| 2  | Kelas B   | 2.3               | 4.0               | 2.6               | 4.3               |
| 3  | Kelas C   | 2.7               | 4.1               | 2.9               | 4.4               |
|    | Rerata    | 2.5               | 4.1               | 2.8               | 4.4               |

Penjelasan: Tabel di atas menunjukkan peningkatan rata-rata frekuensi membaca buku per minggu oleh siswa laki-laki (L) dan perempuan (P) setelah implementasi Pohon Literasi. Rata-rata frekuensi membaca meningkat dari 2.5 menjadi 4.1 untuk siswa laki-laki dan dari 2.8 menjadi 4.4 untuk siswa perempuan, menunjukkan dampak positif metode ini.

Untuk memvisualisasikan data, berikut adalah grafik perbandingan frekuensi membaca sebelum dan sesudah implementasi.



**Gambar 2.** Perkembangan Frekuensi Membaca Siswa Laki-laki dan Perempuan Setelah Penerapan Pohon Literasi.

Dari grafik, terlihat peningkatan yang konsisten di semua kelas setelah implementasi. Misalnya, di Kelas A, siswa laki-laki meningkat dari 2.5 menjadi 4.2, sedangkan siswa perempuan dari 2.8 menjadi 4.5. Peningkatan serupa terjadi di Kelas B (laki-laki: 2.3 → 4.0; perempuan: 2.6 → 4.3) dan Kelas C (laki-laki: 2.7 → 4.1; perempuan: 2.9 → 4.4). Rata-rata keseluruhan menunjukkan peningkatan sekitar 64% untuk laki-laki (dari 2.5 ke 4.1) dan 57% untuk perempuan (dari 2.8 ke 4.4), menandakan bahwa Pohon Literasi lebih efektif dalam mendorong siswa laki-laki yang awalnya memiliki frekuensi lebih rendah. Perbedaan gender ini mungkin disebabkan oleh preferensi siswa perempuan terhadap aktivitas kreatif visual, yang membuat mereka lebih antusias sejak awal. Grafik ini tidak hanya memvisualisasikan tren peningkatan tetapi juga menyoroti variasi antar kelas, di mana Kelas A menunjukkan lompatan terbesar, mungkin karena partisipasi guru yang lebih aktif di kelas tersebut. Secara keseluruhan, visualisasi ini memperkuat bukti bahwa Pohon Literasi berhasil mengatasi masalah rendahnya minat baca dengan pendekatan yang interaktif dan *measurable*.

## 2. Pembahasan Hasil

Implementasi Pohon Literasi terbukti efektif dalam meningkatkan minat baca siswa, sebagaimana ditunjukkan oleh peningkatan frekuensi membaca yang signifikan pada Tabel 1. Pendekatan ini memanfaatkan elemen visual interaktif untuk memotivasi siswa, sejalan dengan teori motivasi Assa'adah et al. (2025), yang menyatakan bahwa umpan balik visual dapat memperkuat motivasi intrinsik. Dengan menambahkan daun atau buah pada pohon setiap kali menyelesaikan bacaan, siswa dapat melihat representasi konkret dari pencapaian mereka, yang meningkatkan rasa kepuasan dan keterlibatan. Lingkungan kelas yang dihiasi Pohon Literasi menciptakan suasana inspiratif, mendukung temuan Sumardi & Poto (2025) bahwa lingkungan belajar yang menarik dapat meningkatkan antusiasme siswa terhadap literasi.



**Gambar 3.** Kegiatan membuat Pohon Literasi.

Peningkatan frekuensi membaca, terutama pada siswa perempuan (4.4 buku/minggu) dibandingkan laki-laki (4.1 buku/minggu), mungkin terkait dengan preferensi mereka terhadap aktivitas kreatif seperti menghias pohon, yang melibatkan ekspresi artistik. Penelitian Allington (2013) mendukung bahwa aktivitas interaktif dan kreatif dapat memperkaya pengalaman belajar, terutama dalam konteks literasi. Selain itu, proses menulis ringkasan atau refleksi setelah membaca buku membantu siswa mengorganisir pemikiran dan meningkatkan keterampilan menulis, sebagaimana disarankan oleh Prihastuti et al. (2021), yang menekankan pentingnya integrasi elemen kreatif dalam pembelajaran.

Pohon Literasi juga mendukung teori belajar konstruktivis Piaget (1976), di mana siswa belajar lebih efektif ketika mereka dapat mengaitkan materi dengan pengalaman pribadi. Dengan menghias pohon, siswa tidak hanya terlibat secara kognitif tetapi juga emosional, menciptakan pengalaman belajar yang holistik. Bhala et al. (2024) menegaskan bahwa media visual seperti Pohon Literasi merangsang ketertarikan siswa terhadap buku dan aktivitas literasi lainnya. Lebih lanjut, penelitian menunjukkan bahwa media visual kontekstual meningkatkan pemahaman bacaan siswa, terutama pada tingkat sekolah dasar, dengan mengurangi kebosanan dan membuat pembelajaran lebih menyenangkan.

Studi lain tentang visual literacy menyoroti bahwa alat bantu visual seperti Pohon Literasi dapat meningkatkan retensi dan pemahaman teks, sebagaimana ditemukan dalam penelitian tentang pemahaman bacaan siswa

SMA. Grafik transformasional, seperti pohon yang berkembang, membuat konten lebih hidup dan relevan bagi siswa. Pendekatan ini juga mendukung kesuksesan akademik dengan mengintegrasikan elemen visual ke dalam kurikulum, sejalan dengan rekomendasi untuk kurikulum yang lebih berfokus pada visual literacy. Selain itu, modifikasi visual sederhana, seperti penggunaan buku cetak besar, menunjukkan efek serupa dalam meningkatkan keterlibatan siswa, yang memperkuat temuan bahwa Pohon Literasi efektif dalam konteks ini.

Namun, implementasi Pohon Literasi tidak lepas dari tantangan, seperti keterbatasan sumber daya dan waktu. Usman et al. (2024) mencatat bahwa sekolah dengan anggaran terbatas sering kesulitan menyediakan bahan bacaan yang bervariasi atau alat untuk menghias pohon. Untuk mengatasi ini, penggunaan bahan daur ulang, seperti kertas bekas atau majalah, dapat menjadi solusi hemat biaya. Selain itu, pemanfaatan teknologi digital, seperti aplikasi sederhana untuk melacak kemajuan bacaan, dapat mengurangi ketergantungan pada sumber daya fisik. Kolaborasi antar guru juga penting untuk merancang kegiatan yang efisien, memastikan Pohon Literasi dapat diintegrasikan tanpa membebani jadwal pengajaran.

Pembahasan lebih lanjut menunjukkan bahwa Pohon Literasi tidak hanya meningkatkan minat baca tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Aktivitas menghias pohon mendorong siswa untuk merancang elemen visual yang mencerminkan isi buku, yang melibatkan analisis dan kreativitas. Menurut Bruner (1997), pengalaman langsung seperti ini memperkuat pemahaman konsep dan keterlibatan siswa. Selain itu, aspek kolaboratif dari kegiatan ini, seperti diskusi kelompok tentang desain pohon, meningkatkan keterampilan sosial dan kerja sama, yang merupakan komponen penting dalam pembelajaran holistik. Dengan demikian, Pohon Literasi tidak hanya berfungsi sebagai alat motivasi tetapi juga sebagai strategi pembelajaran yang komprehensif, mendukung pengembangan literasi, kreativitas, dan keterampilan sosial siswa.

### **3. Partisipasi Mitra atau Masyarakat Sasaran**

Mitra utama dalam kegiatan ini adalah guru dan siswa di SD Negeri 1 Fuuroda. Guru berperan dalam merancang kegiatan Pohon Literasi, menyediakan bahan bacaan, dan memandu siswa dalam menghias pohon. Siswa terlibat aktif dengan membaca buku, menulis ringkasan atau refleksi, dan menambahkan elemen visual ke Pohon Literasi. Partisipasi siswa mencakup tanggung jawab untuk memelihara pohon mereka, yang meningkatkan rasa kepemilikan terhadap proses belajar. Kolaborasi antara guru dan siswa menciptakan lingkungan belajar yang dinamis, di mana siswa merasa didukung untuk mengeksplorasi literasi secara kreatif.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Implementasi Pohon Literasi di SD Negeri 1 Puuroda selama empat bulan terbukti efektif meningkatkan minat baca, keterampilan literasi, dan kreativitas siswa. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan frekuensi membaca buku per minggu, dari rerata 2.5 menjadi 4.1 untuk siswa laki-laki dan 2.8 menjadi 4.4 untuk siswa perempuan, yang didukung oleh visualisasi progres bacaan melalui penambahan daun atau buah pada Pohon Literasi. Pendekatan ini tidak hanya memotivasi siswa melalui rasa pencapaian dan kompetisi sehat, tetapi juga mengembangkan keterampilan menulis refleksi serta ekspresi kreatif melalui aktivitas menghias pohon. Secara keseluruhan, Pohon Literasi menciptakan lingkungan belajar yang interaktif, partisipatif, dan holistik, sejalan dengan teori motivasi intrinsik dan

belajar konstruktivis, meskipun tantangan seperti keterbatasan sumber daya dapat diatasi dengan solusi praktis.

Untuk keberlanjutan Program, disarankan agar sekolah mengintegrasikan Pohon Literasi dalam kurikulum rutin dengan melibatkan orangtua melalui kegiatan rumah tangga, seperti pembuatan pohon literasi digital berbasis aplikasi sederhana untuk mengurangi ketergantungan pada bahan fisik. Selain itu, perlu dilakukan pelatihan lanjutan bagi guru untuk mengadaptasi metode ini di tingkat kelas yang lebih tinggi, serta evaluasi periodik setiap semester guna memantau dampak jangka panjang terhadap prestasi akademik siswa. Rekomendasi juga mencakup kolaborasi dengan komunitas lokal untuk pengadaan bahan bacaan yang lebih variatif, sehingga program ini dapat direplikasi di sekolah-sekolah lain dengan kondisi serupa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Allington, R. L. (2012). *What really matters for struggling readers: Designing research-based programs*. Pearson.
- Ashar, A., & Idamayanti, R. (2025). Implementasi Pohon Literasi Pada Program Kampus Mengajar di SD 81 Bukamata. *ABDI SAMULANG: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 39-45. <https://doi.org/10.61477/abdisamulang.v4i1.56>
- Assa'adah, S. A. C., Yulianto, A. N., Rahayu, A. D., Rahmasari, A. P., & Sekarani, T. A. (2025). Kolaborasi Guru Bimbingan dan Konseling dengan Guru Mata Pelajaran terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Realita: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 10(1), 2689â-2698. <https://doi.org/10.33394/realita.v10i1.14155>
- Badri, B., & Azisi, A. (2024). Menciptakan Lingkungan Pembelajaran Kreatif: Tinjauan Sistematis dalam Pendidikan. *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 8(2), 163-180. <https://doi.org/10.54437/alidaroh.v8i2.1792>
- Bhala, M. R., Dinatha, N. M., Pare, P. Y. D., & Kua, M. Y. (2024). Penerapan media pohon literasi dalam meningkatkan minat baca sains siswa sd. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 11(2), 344-357. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v11i2.3299>
- Bitu, Y. S., Setiawi, A. P., Bili, F. G., Iriyani, S. A., & Patty, E. N. S. (2024). Pembelajaran interaktif: meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa. *J-KIP: Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 5(2). <http://dx.doi.org/10.25157/j-kip.v5i2.14697>
- Bruner, J. S. (1997). The culture of education. In *The culture of education*. Harvard University Press.
- Fudhlah, I. N., Haerani, R., & Yektyastuti, R. (2023). Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar Melalui Program Kampus Mengajar Dengan Penggunaan Media Pohon Literasi. *Karimah Tauhid*, 2(5), 1467-1477. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v2i5.9573>
- Guthrie, J. T., Wigfield, A., & You, W. (2012). Instructional contexts for engagement and achievement in reading. In *Handbook of research on student engagement* (pp.601-634). Springer US.
- Prihastuti, L., Fitriyani, S., Romadhon, F. H., Pratiwi, D. R., & Prayitno, H. J. (2021). Pembelajaran Kreatif Guna Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 1(1), 21-30. <https://doi.org/10.56972/jikm.v1i1.3>
- Sumardi, Y., & Poto, A. A. (2025). Peningkatan Minat Belajar Siswa SDK Panamata Melalui Pendekatan Literasi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(11), 5240-5245. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v2i11.1947>

- Usman, U., Saali, Y. H., Selviani, N., & Riani, R. (2024). Pelatihan Pemanfaatan Bahan Bekas sebagai Media Pembelajaran bagi Guru di PAUD An'Nasar. *Jurnal Pengabdian Pendidikan Masyarakat (JPPM)*, 5(2), 247-251. <https://doi.org/10.52060/jppm.v5i2.2184>
- Veronica, M. (2025). Peningkatan Literasi Membaca dan Menulis melalui Metode Kreatif di SD Negeri 027 Palembang. *Jurnal Abdimas Mandiri*, 9(1), 18-23. <https://doi.org/10.36982/jam.v9i1.4811>